

Tabligh Jamaat Preaching Strategy In Improving Religious Understanding

Nurul Fatanah¹, A. Nurkidam², Muhammad Qadaruddin³

IAIN Parepare¹²³



Correspondence Email:
nurulfatanah@gmail.com

*Keywords: Tabligh Jamaat;
Da'wah Strategy; Religious
Understanding*

ABSTRAK

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat di Batubatu Kec. Duampanua Kabupaten Pinrang dengan menggunakan strategi dakwah yang baik yaitu: 1) Strategi Tilawah, 2) Strategi Tazkiyah, dan 3) Strategi Ta'lim dengan beberapa kegiatan rutin jamaah dalam melaksanakan dakwah seperti Jaulah, Khuruj, Ta'lim wa Ta'lum, Silaturahmi, Mudzakah, dan Musyawarah. Pengaruh jamaah tabligh di batubatu cukup baik bisa dilihat dari adanya beberapa masyarakat yang berhijrah mengikuti kegiatan jamaah dan menjadi lebih taat pada ajaran agama

ABSTRACT

The type of research used in this study is descriptive qualitative method, the data in this study were obtained from primary data and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is using qualitative data analysis. The results of this study indicate that the da'wah strategy carried out by tablighi congregations in increasing religious understanding in the community in Batubatu Kec. Duampanua Pinrang Regency using good da'wah strategies, namely: 1) Recitation Strategy, 2) Tazkiyah Strategy, and 3) Ta'lim Strategy with several regular congregational activities in carrying out da'wah such as Jaulah, Khuruj, Ta'lim wa Ta'lum, Gathering, Mudzakah, and Deliberation. The influence of the Tabligh Congregation in Batu Batu is quite good, as can be seen from the presence of some people who emigrated to join the congregation's activities and became more obedient to religious teachings.

PENDAHULUAN

Tindakan dan perilaku serta baik atau tidaknya seseorang dapat dilihat dari pemahamannya atau pengetahuan yang dimiliki tentang agama itu sendiri. Orang yang paham akan agama dan aturan yang berlaku pasti lebih baik hidupnya dibanding dengan mereka yang hanya sekedar mengaku memiliki agama namun malas atau bahkan tidak mau memahami apa itu agama dan norma-norma yang terkandung di dalam agama, melainkan hanya sekedar menjadikan agama sebagai pelengkap identitas tanpa pengetahuan lebih mendalam tentang ajaran dalam suatu agama. Dakwah yang mengajak pada kebaikan akan selalu bertentangan dengan kebatilan yang senantiasa diserukan oleh godaan setan. Dengan begitu sangat diperlukan ketabahan dan kesabaran yang kuat dalam melaksanakan dakwah yaitu para pelaku dakwah yang telah dibekali ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang cukup untuk melaksanakan dakwah dengan baik dan benar sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada penerima dakwah dan dapat diaplikasikan dalam menjalani hidup sehari-hari. Salah satu gerakan dakwah yang sangat terkenal dan telah menyebar di seluruh dunia ialah Jamaah Tabligh.

Jamaah Tabligh adalah salah satu usaha dakwah yang luas dan kuat pengaruhnya di Indonesia tak terkecuali di Kabupaten Pinrang Kec. Duampanua. Pada setiap langkah dan program kerja Jamaah Tabligh harus tersusun dan terjadwal dengan baik, sebab ada sasaran dan tujuan yang harus dicapai maksimal melalui tahapan yang jelas dan inilah yang disebut strategi dakwah. Pada aspek komunikasi, Jamaah Tabligh memiliki pesan-pesan nonverbal yang melekat pada setiap aktivitas dan interaksinya dengan sesama jamaah atau masyarakat pada umumnya (Rosyidi & Dulwahab, 2019).

Jamaah tabligh dimasyarakat memiliki beragam anggapan. Jamaah Tabligh seringkali dianggap menunjukkan keterbatasan dalam memperhatikan aspek keluarga karena fokus utama mereka terhadap aktivitas dakwah seperti khuruj dan jaulah. Selain itu, dalam interaksi dengan kaum perempuan (istri), kelompok ini

cenderung menempatkan perempuan dalam posisi yang subordinat (domestik) atau mengabaikan peran mereka secara relatif (Ma'mun, 2019).

Berbagai strategi jamaah tabligh dalam berdakwah diantaranya melakukan musyawarah sebelum melakukan *khuruj* selama 3 hari, 40 hari, 4 bulan, silaturahmi keliling secara berjamaah, berkunjung kepada tokoh-tokoh seperti Ulama, Imam masjid, Kepala Desa dan tokoh masyarakat (Syahril, 2016), atau kebiasaan shalat berjamaah di masjid dan menumbuhkan tradisi mengamalkan sunnah nabi SAW (Asror, 2018).

LANDASAN TEORETIS

Teori Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan perencanaan dan implementasi taktis untuk mencapai tujuan dakwah dengan efisiensi dan efektivitas yang maksimal. Dengan demikian, strategi dakwah menjadi suatu pendekatan yang terencana dan terarah, di mana berbagai siasat, taktik, dan manuver diterapkan secara terukur guna mencapai hasil yang diharapkan dalam rangka menyebarkan pesan dakwah (Amin, 2008). Strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Terdapat beberapa strategi dakwah yang biasanya dilakukan, yaitu (Aziz, 2019):

1. Strategi *Tilawah* (Strategi Komunikasi)

Strategi penyampaian pesan-pesan Al-Qur'an kepada ummat memiliki konsekuensi terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan bersahaja, sehingga dakwah dapat tetap memberikan fungsi maksimal bagi kepentingan hidup dalam kehidupan. Strategi *tilawah* lebih memfokuskan pada bidang pemikiran dai serta perpindahan pesan-pesan dakwah melalui indra penglihatan dan pendengaran serta ditambah akal yang sehat.

2. Strategi *Tazkiyah* (Strategi Pembersihan Sikap dan Perilaku)

Strategi pembersihan sikap dan perilaku yaitu strategi dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku. Proses pembersihan ini dimaksudkan agar terjadi perubahan individu dan masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama mengemban misi kemanusiaan, sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*. Strategi *tazkiyah* lebih memfokuskan pada jiwa manusia dengan landasan misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia

3. Strategi *Ta'lim* (Strategi Pendidikan)

Strategi ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melilit kemerdekaan dan kreativitas. Pendidikan adalah proses pencerahan untuk menghindari keterjebakan hidup dalam pola jahiliyah yang sangat tidak menguntungkan, khususnya bagi masa depan umat manusia. Strategi *ta'lim* hampir sama dengan dengan strategi *tilawah* yaitu keduanya mentransformasikan pesan dakwah, akan tetapi strategi *ta'lim* lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis artinya metode inihanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap serta mempunyai target dan tujuan tertentu.

Jamaah Tabligh

Jamaah tabligh, sesungguhnya berakar dan tumbuh berkembang dari kalangan Muslim di Asia Selatan. Kini, Jamaah tabligh telah ada hampir disemua Negara yang berpenduduk Muslim Sunni termasuk Indonesia (Mufid, 2011). Jamaah tabligh memiliki karakteristik dakwah yang khas, yaitu dengan mempromosikan keutamaan ibadah, menghindari diskusi fiqh dan akidah yang menurut mereka

sebagai biang pemecah umat, serta memiliki penampilan yang kontroversial. Jamaah tabligh merupakan nama yang lebih populer di Malaysia. Sedangkan di Pakistan mereka terkenal dengan sebutan *al-Jamaah at-Tablighiyah* atau *al-Jamaah al-Ilyasiyyah*. Sementara di Indonesia mereka lebih terkenal dengan jamaah tabligh.

Jamaah tabligh adalah suatu bentuk amalan. Kumpulan dari beberapa orang yang beramal bersama-sama. Bukan suatu organisasi yang diika dengan nama. Jamaah ini disebut sebagaimana sebutan untuk jamaah haji, jamaah umrah, jamaah shalat, jamaah ziarah, jamaah dakwah, jamaah tahlil, jamaah shalawat yaitu jamaah yang dihubungkan dengan amalan tanpa terikat oleh organisasi atau lembaga apapun (As-Sirbuny, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Jamá'ah Tabligh ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan desain penelitian yang tidak menghasilkan temuan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk angka, namun bertujuan untuk mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan mengumpulkan data dari latar/setting alamiah. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam proses pengumpulan data, dan penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Fadli, 2021). Lokasi penelitian di Kecamatan Duamapanua Kabupaten Pinrang.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer para Jamaah Tabligh, terdiri dari penasehat jama'ah, penanggung jawab jama'ah, dan para pekerja dakwah jama'ah yang berkecimpung dalam Jama'ah Tabligh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Strategi dakwah jamaah tabligh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Batubatu kec. Duampanua Kab. Pinrang yaitu dengan terjun langsung bertemu masyarakat menyampaikan dakwah untuk mengajak kepada kebaikan melalui penyampaian dakwah secara langsung pada masyarakat yaitu dengan strategi Tilawah, strategi Tazkiyah, strategi Ta'lim.

Pada strategi tilawah, jamaah tabligh menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan dimulai dengan melakukan musyawarah tentang bagaimana jalannya dakwah yang akan dilakukan dan tujuan yang sebenarnya yang akan dicapai. Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan mengajak secara lemah lembut, bersifat mahabbah atau dengan cara kasih sayang mengajak orang-orang dengan baik. Pihak jamaah tabligh sering berdakwah sekaligus silaturahmi dengan masyarakat, meluangkan waktu di waktu pagi atau pun di waktu selesai salat di sore hari. Pada tahapan evaluasi, yang merupakan refleksi dari pelaksanaan kegiatan, jamaah tabligh melihat respon yang ditunjukkan oleh masyarakat terhadap kegiatan dakwah yang sudah dilakukan.

Selanjutnya, strategi *Tazkiyah* merupakan strategi pembersihan sikap dan perilaku yang berlaku untuk diri jamaah tabligh dan masyarakat sekitar. Strategi pembersihan sikap dan perilaku ini dapat dilakukan melalui kegiatan jamaah tabligh yaitu khuruj dimana jamaah mengerjakan amalan agama selama keluar ke jalan Allah. untuk menambah pemahaman keagamaan dan meningkatkan iman selama mengikuti kegiatan tersebut.

Pada Strategi *Ta'lim* merupakan Strategi pendidikan dengan mengajarkan Al-Qur'an dan al-hikmah. Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah yang mentransformasikan pesan dakwah akan tetapi strategi ta'lim ini bersifat lebih mendalam dan dilakukan secara rutin. Belajar dan mengajar ta'lim ini lengkap di

dalamnya dimana ada firman Allah. Pihak jamaah tabligh dalam mengajar mengaji, diwaktu pagi dari jam 09:00 – 11:00. Kegiatan belajar dengan maksud untuk memasukkan pemahaman ayat Al-Qur'an, Hadis demi menambah semangat untuk beramal. Setelah masuk duhur ada ta'lim berdiri diadakan setelah salam sholat itu maka ada satu orang berdiri menyampaikan hadis-hadis Nabi atau ayat-ayat Al-Qur'an bagaimana kita sampaikan keuntungan seperti itu, setelah itu ada lagi namanya mudzakah yaitu belajar mengajar yang biasanya dipimpin oleh salah satu ustadz yang biasanya menerangkan tentang adab-adab sehari-hari kemudian saling berbagi dan mengusulkan apa yang ingin dipelajari, setelah itu *sharing* dan saling menukar pikiran. Setelah masuk azar ada lagi ta'lim masjid ini kegiatan pembacaan tentang hadis-hadis Nabi atau menceritakan keuntungan dan keutamaan mengamalkan ajaran-ajaran agama.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Kec. Duampanua Kab. Pinrang

Beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung terdiri atas faktor internal dan eksternal. Dakwah jamaah tabligh dapat berjalan dengan baik karena adanya semangat atau dukungan dari dalam diri jamaah untuk selalu menyebarkan dakwa, mengajak masyarakat kejalan Allah. Sementara faktor eksternal yaitu semangat dari diri jamaah tabligh sendiri untuk menyebarkan dakwah dengan dukungan pemerintah yang telah memberi perijinan terhadap kegiatan dakwah para jamaah tabligh, kemudian adanya masyarakat yang telah membantu jamaah tabligh dalam menjalankan dakwah dengan cara menunjukkan tempat-tempat untuk di kunjungi untuk diberi dakwah serta memberi informasi tentang situasi kampung tersebut.

Faktor penghambat dalam kegiatan jamaah tabligh yaitu adanya beda pendapat dan tidak sepemikiran antara anggota jamaah tabligh sendiri. Hal seperti ini memang tidak luput dari suatu kelompok atau perkumpulan karena memang setiap manusia

memiliki cara pandang yang berbeda-beda dalam menyikapi realita dalam kehidupan. Selain itu, masih adanya sebagian masyarakat yang belum mau menerima kegiatan dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh, bahkan ada yang mengomentari cara berpakaian, cara makan, atau pun cara berpenampilan jamaah tabligh yang terlalu berlebihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jamaah tabligh mulai merambah Makassar sejak tahun 1983 dan mulai berkembang pesat di Makassar ketika memasuki awal tahun 1994 kemudian merambah ke daerah-daerah sekitar termasuk Kab. Pinrang. Awal mula terbentuknya jamaah tabligh di Batubatu Kec. Duampanua Kab. Pinrang ini dikarenakan adanya seseorang yang berhijrah, selain itu sekitar tahun 1999 telah ada jamaah dari luar daerah yang berpindah dari masjid ke masjid dalam mengemban dakwah selepas masuknya jamaah dari luar daerah tersebut mulailah ada ketertarikan dari warga untuk ikut jamaah menyiarkan dakwah maka pada tahun 2000 bulan Agustus resmilah terbentuk gerakan dakwah jamaah tabligh di Batubatu.
2. Pemahaman keagamaan pada masyarakat masih terbilang kurang baik, karena masyarakat selalu melakukan kegiatan yang tidak dibenarkan dalam ajaran agama seperti perjudian atau saum ayam. Perbuatan tersebut menjadi semacam kebiasaan dan terbuka untuk umum, sebagian masyarakat hanya sekedar melakukan keawajiban beribadah tetapi belum menerapkan ajaran agama yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. (2008). *Karomah Para Kiai*. Pustaka Pesantren.
- As-Sirbuny, A. A. (2012). *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh jilid 3* (p. 5). Pustaka Nabawi.
- Asror, M. Z. (2018). Strategi Dakwah Gerakan Jamaah Tabligh di Kota Pancor. *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan*, 2(1).
<https://doi.org/10.29408/sosedu.v2i1.1194>
- Aziz, M. A. (2019). *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zcq2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=%22moh+ali+aziz%22+ilmu+dakwah&ots=0O-qGJhriJ&sig=AAeYd4JG3UpaZkdqKSk3fLKc554>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Ma'mun, S. (2019). Konsep Keluarga Dan Perempuan Dalam Perspektif Jamaah Tabligh: Analisa Normatif-Sosiologis. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.33511/misykat.v4i1.73>
- Mufid, A. S. (2011). Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia. In *Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Jakarta* (p. 147).
- Rosyidi, I., & Dulwahab, E. (2019). Komunikasi Nonverbal Jamaah Tabligh. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 71-88.
<https://doi.org/10.15575/cjik.v1i2.5023>
- Syahril, M. (2016). Efektifitas Manajemen Jama'ah Tabligh Dalam Mengembangkan Dakwah Di Kecamatan Makassar Kelurahan Maccini Parang Makassar [UIN Alauddin Makassar]. In *UIN Alauddin Makassar*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/198225997.pdf>